

ANALISIS KEBERHASILAN PEMBENTUKAN SIKAP SISWA KELAS IV PADA TEMA 7 SUBTEMA 2

Oleh

Mya Rosyalina*, **Riswandi****, **Maman Surahman*****

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar
Lampung

E-mail: rosyalinamya@gmail.com +6281369343570

Tanggal masuk September 2017 Tanggal terima September 2017 Tanggal upload September 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor keberhasilan pembentukan sikap siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Dari hasil penelitian ini berdasarkan subfokus penelitian terdapat faktor-faktor keberhasilan pembentukan sikap siswa yaitu 1) adanya integrasi pendidikan karakter dengan program ekstrakurikuler sekolah lingkungan hijau 2) pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa yang saling bekerjasama. Dengan demikian, sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama dapat terlihat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: Analisis, Pembentukan Sikap, Faktor Keberhasilan

This study aims to describe the factors of successful formation of student attitudes. Approach in this research is descriptive approach. Technique of collecting data is done by interview, observation, and documentation. Data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The data source in this research is addressed to principals, classroom teachers, and students. From the results of this study based on subfokus research there are factors of success of the formation of student attitudes are 1) the integration of character education with green school extracurricular program 2) on the process of implementation of learning with the interaction between teachers with students who work together. Thus, the attitude of curiosity, creative and cooperation can be seen in accordance with the learning objectives that have been implemented.

Keywords: Analysis, Attitude Formation, Success Factor

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kurikulum yang digunakan dalam pendidikan.

Sesuai dengan pengertian kurikulum dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dikembangkanlah suatu kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013.

Tujuan kurikulum 2013 adalah

untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut digalakkannya pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum 2013.

Menurut Kurniawan (2015:42), pendidikan karakter bangsa merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya.

Dalam kurikulum 2013 terdapat Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu kriteria kelulusan yang harus dimiliki oleh siswa adalah sikap. Peneliti lebih memfokuskan pada KI-2. KI-2 ini berorientasi pada sikap sosial yang

diwujudkan melalui sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama. Sikap tersebut sesuai dengan tema 7 mengenai cita-citaku, subtema 2 hebatnya cita-citaku pada pembelajaran 4 dan 6.

Menurut Sudrajat (2013:176), lembaga pendidikan atau sekolah hendaknya memiliki peran setelah keluarga dalam pembentukan sikap atau karakter. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagai upaya menyeimbangkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap yaitu SD Negeri 2 Labuhan Ratu yang beralamat di Jalan Beringin No. 59 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Pada proses pembelajaran guru tidak hanya menekankan pemahaman pengetahuan dan keterampilan siswa saja melainkan sikap siswa pun diperhatikan. Menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin (2012:5), sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pembentukan sikap siswa kelas IV yang terintegrasi dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Labuhan Ratu menunjukkan bahwa sikap siswa juga dikembangkan dalam pendekatan ilmiah. Setiap pokok pembelajaran pendekatan ilmiah terdapat kompetensi yang dikembangkan. Kompetensi yang dapat dikembangkan seperti membentuk sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama.

Dalam pembelajaran sikap yang dimiliki siswa terlihat sudah baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan serius. Namun, dalam pembentukan sikap rasa ingin tahu, kreatif, dan kerjasama belum terlihat pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan. Karena sikap tersebut ada pada tema 7 cita-citaku, subtema 2 hebatnya cita-citaku, sehingga dapat membentuk sikap rasa ingin

tahu, kreatif, dan kerjasama.

Berdasarkan masalah pada penelitian maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi awal sikap siswa, mengetahui dan menganalisis proses pembentukan sikap siswa dalam pembelajaran,

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Penelitian metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang lebih kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang konkret.

Menurut Moleong (2013:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data penelitian ini adalah

mengetahui sistem penilaian sikap serta mendeskripsikan faktor-faktor keberhasilan pembentukan sikap siswa.

sumber data manusia meliputi kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 2 Labuhan Ratu, serta sumber data bukan data manusia meliputi sumber data berupa dokumentasi yang relevan dengan penelitian misalnya: visi, misi, tujuan dan sasaran, data guru, siswa dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, instrument yang berupa rubrik observasi dan panduan wawancara, dikonsultasikan terlebih dahulu kepada beberapa ahli yang memiliki kualitas akademik.

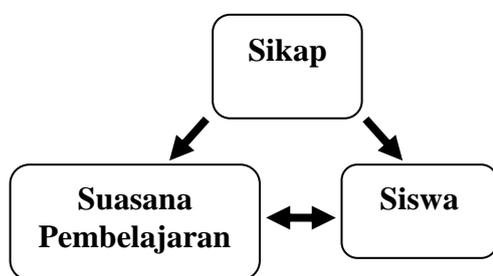
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisa data dalam penelitian

kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam temuan data pada penelitian ini merupakan temuan dari hasil paparan data yang sudah dikembangkan oleh peneliti.

1. Kondisi awal sikap siswa secara umum pada gambar 3.

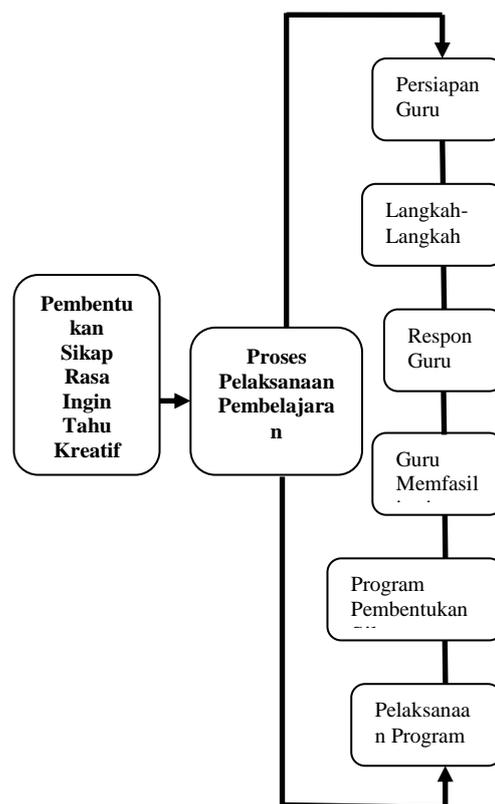


Kondisi awal sikap siswa secara umum terbentuk dari beberapa unsur yang ditemukan oleh peneliti, yakni terkait suasana pembelajaran yang menyenangkan terbentuk dari siswa yang berinteraksi aktif dengan guru dan teman dalam kegiatan pembelajaran.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti dalam pembentukan sikap yakni, persiapan yang dilakukan oleh guru. Persiapan ini menentukan langkah-langkah yang akan

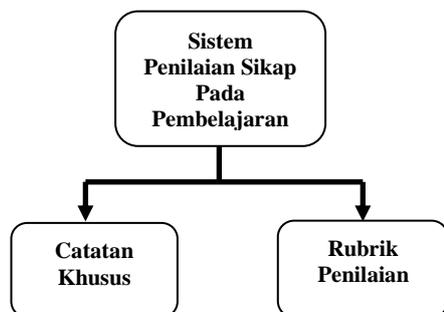
dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kemudian guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk sikap pada gambar 4.

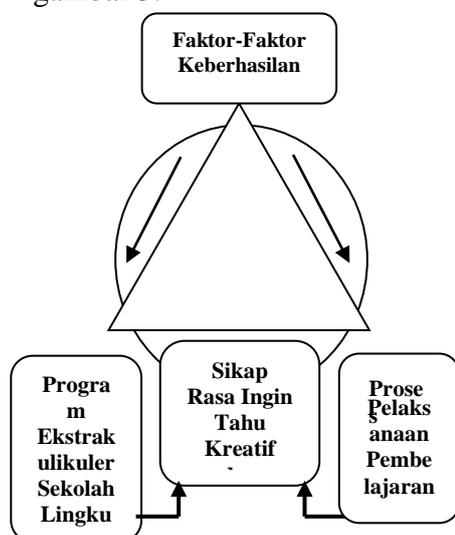


3. Peneliti menemukan bahwa sistem penilaian yang digunakan guru kelas IV yaitu dengan catatan khusus yang akan dideskripsikan ke dalam raport

siswa dan rubrik penilaian sikap yang sudah ada dibuku guru kurikulum 2013. Sistem penilaian sikap pada pembelajaran pada gambar 5.



4. Hasil temuan peneliti pada faktor-faktor keberhasilan pembentukan sikap siswa bahwa terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan antara program sekolah yaitu ekstrakurikuler sekolah lingkungan hijau dengan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Faktor-faktor keberhasilan pembentukan sikap siswa pada gambar 5.



Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini pada kondisi awal sikap siswa, sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama siswa belum terlihat. Kondisi sikap siswa terlihat sudah baik dan optimal dalam proses pembelajaran namun masih secara umum. Pembentukan sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama siswa ada pada tema 7, subtema 2 yang akan dilakukan oleh guru.

Dalam proses pelaksanaan Pembelajaran dalam pembentukan sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama dapat dilihat melalui tahapan persiapan guru, langkah-langkah guru dalam membelajarkan subtema 2, respon guru, guru memfasilitasi interaksi siswa, program pembentukan sikap dan pelaksanaan program.

Berdasarkan keenam tahap tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berhasil membentuk sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama siswa sesuai dengan sikap pada

pembelajaran 4 dan 6 yang ada pada buku guru kurikulum 2013.

Pada sistem penilaian sikap dalam pembelajaran, peneliti menilai sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama siswa yang ada pada buku guru kurikulum 2013. Berdasarkan observasi dengan menggunakan rubrik penilaian sikap yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa kelas IVA dan IVB dalam sikap rasa ingin tahu juga sudah terlihat, baik dalam sikap kreatif maupun kerjasama.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya faktor-faktor

keberhasilan dalam pembentukan sikap yaitu 1) adanya integrasi pendidikan karakter dengan program ekstrakurikuler sekolah lingkungan hijau yang mendukung proses pembentukan sikap siswa, 2) pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa yang saling bekerjasama.

Sehingga sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama dapat terlihat sesuai dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa

1. Kondisi awal sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama siswa belum terlihat. Sikap siswa terlihat sudah baik dan optimal dalam proses

pembelajaran namun masih secara umum.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama dapat dilihat melalui enam tahapan yang berhasil membentuk sikap siswa

sesuai dengan pembelajaran 4 dan 6 yaitu rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama.

3. Sistem penilaian sikap dalam pembelajaran, peneliti menilai sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama siswa yang ada pada buku guru kurikulum 2013 dengan hasil siswa kelas IVA dan IVB sudah terlihat pada sikap rasa ingin tahu, baik kreatif maupun kerjasama.
4. Faktor-faktor keberhasilan dalam pembentukan sikap siswa yaitu 1) adanya pengintegrasian pendidikan karakter dengan program ekstrakurikuler sekolah lingkungan hijau yang mendukung proses pembentukan sikap siswa, 2) pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa yang saling bekerjasama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat mengembangkan dirinya dalam pembentukan sikap dalam pembelajaran atau program yang dilaksanakan sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas pribadinya.
2. Bagi guru, guru diharapkan lebih maksimal dalam membentuk sikap siswa dalam proses pembelajaran dan lebih kreatif mencari kegiatan yang membuat suasana belajar terus menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Bagi kepala sekolah, sebaiknya kepala sekolah menambah program yang berkaitan dengan pengintegrasian pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga sikap anak dapat terbentuk bukan hanya pada pembelajaran namun didukung oleh program-program sekolah.

4. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan mengenai analisis keberhasilan pembentukan sikap siswa.

Kualitatif. PT. Remaja Bandung: Rosdakarya.

Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Saifuddin, Azwar. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudrajat A, Wibowo A. 2013. *Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1438> (Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2016)

DAFTAR RUJUKAN

Kurinawan, Machful Indra. 2016. *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/71> (Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2016)

Moleong, Lexy. J. 2013. *Metodologi Penelitian*